

GAMBARAN KESIAPSIAGAAN TENAGA KESEHATAN DALAM MENGHADAPI BENCANA DI PUSKESMAS MEUREUBO KECAMATAN MEUREUBO KABUPATEN ACEH BARAT TAHUN 2020

Desi Nurjanah, Reka Darmayanti dan Ayu Sahara

Prodi D-III Kebidanan Meulaboh Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Aceh

desinurjannah150397@gmail.com

ABSTRAK

Bencana merupakan suatu keadaan darurat mendesak yang dapat menyebabkan kesakitan kematian, kesakitan, cedera, kerusakan materi serta terganggunya kehidupan sehari-hari manusia dan hal tersebut berada diluar kendali manusia untuk mengendalikan dan mengaturnya. Kesiapsiagaan merupakan suatu kegiatan yang menunjukkan tingkat efektivitas respon terhadap adanya bencana secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana di Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020. Kesiapsiagaan bencana merupakan kemampuan atau ketrampilan dan pengetahuan yang dikembangkan oleh pemerintah, intitusi terkait kebencanaan, komunitas dan individu. Tujuannya dari kesiapsiagaan bencana ialah untuk mengantisipasi dan memberikan respon yang efektif terhadap dampak yang mungkin terjadi dari ancaman bencana. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana di Puskesmas Meureubo dengan sampel 59 orang yang diambil menggunakan teknik accidental sampling. Analisa yang digunakan menggunakan analisa univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden menggunakan analisis deskriptif yaitu umur, pendidikan, jenis kelamin, lama bekerja, pengalaman mengikuti pelatihan kegawatdaruratan, dan bencana. Analisis deskriptif dilakukan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik variable yang diukur. Peneliti akan menyajikan data kemudian mengelompokannya berupa presentase dengan menggunakan distribusi frekuensi mengenai kesiapsiagaan tenaga kesehatan menghadapi bencana, hasilnya berupa presentase yang dilihat dari item pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan bahwa dari 59 responden yang menunjukkan tingkat kesiapsiagaan responden dalam menghadapi bencana di Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Mayoritas responden mempunyai tingkat kesiapsiagaan dengan kategori siap. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dari 59 responden yang menunjukkan tingkat kesiapsiagaan responden dalam menghadapi bencana di Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan jumlah sampel yang lebih besar agar hasilnya lebih akurat.

KataKunci: *Kesiapsiagaan, Tenaga Kesehatan, Bencana.*

PENDAHULUAN

Bencana merupakan suatu keadaan darurat mendesak yang dapat menyebabkan kesakitan kematian, kesakitan, cedera, kerusakan materi serta terganggunya kehidupan sehari-hari manusia dan hal tersebut berada diluar kendali manusia untuk mengendalikan dan mengaturnya.

Data yang diperoleh dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) bencana yang paling tinggi angka kejadiannya yaitu bencana banjir. Banjir merupakan peristiwa atau keadaan suatu daerah atau daratan terendam karena peningkatan volume air. Dampak yang ditimbulkan dari banjir dapat berupa adanya masalah kesehatan fisik dan mental, korban jiwa, kerusakan fasilitas umum dan kerugian harta benda. Upaya untuk mengurangi dampak bencana tersebut dapat dilakukan dengan manajemen bencana yang baik.

Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015-2030 menyatakan bahwa tahapan manajemen bencana yang paling sesuai untuk mengurangi risiko bencana ialah pada tahap pra bencana. Hal ini sesuai dengan perubahan konsep penanggulangan bencana yang dahulu

berfokus pada upaya tanggap darurat bencana saat ini mengoptimalkan upaya pada tahap pra bencana, yaitu kesiapsiagaan.

Kesiapsiagaan merupakan suatu kegiatan yang menunjukkan tingkat efektivitas respon terhadap adanya bencana secara keseluruhan. Strategi kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana merupakan upaya yang sangat penting untuk dilakukan, khususnya oleh perawat. Sebagai tenaga kesehatan dan *first responder* serta pemberi pelayanan dalam tanggap darurat bencana dituntut untuk memiliki kesiapsiagaan bencana yang lebih tinggi dibandingkan dengan tim lain. Kemampuan tenaga kesehatan dalam kesiapsiagaan penanggulangan bencana harus didukung oleh dasar pengetahuan dan sikap yang baik dalam *disaster management*.

Hasil wawancara dengan 5 tenaga kesehatan di Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat terhadap kesiapsiagaan bencana, 2 nakes mengetahui tentang pengertian kesiapsiagaan dan 3 nakes belum mengetahui tentang kesiapsiagaan dalam upaya penanggulangan bencana. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada tenaga kesehatan dengan judul “Gambaran Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan dalam Menghadapi Bencana di Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana di Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020 karena lokasi tersebut sangat strategis untuk dilakukan penelitian. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan September sampai bulan Oktober 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang berkerja di Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020 yang berjumlah 146 orang.

Menurut Notoatmodjo (2012), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *accidental sampling* yaitu dilakukan dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia saat melakukan penelitian yaitu pada bulan Juli. Menurut teori Roscoe (1974) memberikan pedoman penentuan ukuran sampel Kuantitatif adalah minimal sampel sebanyak 30, setiap sampel dipilih berdasarkan *accidental sampling*.

Instrument Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu kuesioner. Kuesioner berupa daftar pertanyaan terkait dengan variable penelitian yang telah disusun sehingga responden hanya memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang akan dipilih. Instrumen penelitian ini berbentuk kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan. Alat ukur yang digunakan dalam instrument penelitian ini yaitu menggunakan (*multiple choice*) dengan pilihan (a), (b), dan (c), instrument ini telah dilakukan uji *construct validity*.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari responden dan dikumpulkan melalui pengisian angket, dan data sekunder diperoleh dari Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020.

Metode Pengolahan Data

Data yang terkumpul diolah dengan cara komputerisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Collecting*, yaitu mengumpulkan data yang berasal dari kuesioner, angket maupun observasi.
2. *Checking*, dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid dan reliabel; dan terhindar dari bias.
3. *Coding*, pada langkah ini peneliti melakukan pemberian kode pada variabel yang diteliti.
4. *Entering*, yakni jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (angka dan huruf) dimasukkan ke dalam program yang digunakan peneliti yaitu SPSS.
5. *Data Processing*, semua data yang telah diinput ke dalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

Analisa Data

Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden menggunakan analisis deskriptif yaitu umur, pendidikan, jenis kelamin, lama bekerja, pengalaman mengikuti pelatihan kegawatdaruratan dan bencana berupa persentase yang kemudian akan diolah dalam software komputer.

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik variable yang diukur. Peneliti akan menyajikan data kemudian mengelompokannya berupa presentase dengan menggunakan distribusi frekuensi mengenai kesiapsiagaan tenaga kesehatan menghadapi bencana baik dan buruk, hasilnya berupa presentase yang dilihat dari item pertanyaan, presentase akan dihitung menggunakan rumus dan jumlah responden sesuai kategori dibagi dengan jumlah keseluruhan responden kemudian dikali 100% sampai didapatkan hasil presentase “Baik” dan “Buruk” dari item tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Meureubo yang berada di Jalan Datok Janggot Meuh Desa Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat memiliki luas wilayah 112,87 km² yang terdiri dari 2 mukim dan 28 Desa. Jumlah penduduk sebanyak 31.213 jiwa yang terdiri-dari: 9.736 kepala keluarga, 16.392 jiwa laki-laki dan perempuan sebanyak 15.113 jiwa.

Penelitian dilakukan di Puskesmas Meureubo yang merupakan Puskesmas yang berada di wilayah Desa Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh yang berdiri sejak tahun 1992 dan terletak di sebelah Barat Kota Meulaboh kurang lebih berjarak 3,5 km. Jumlah wilayah kerjanya meliputi 28 Desa dengan dua permukiman yaitu permukiman Meureubo dan Permukiman Ranto Panjang. Dari 28 Desa, 20 kategori Desa biasa dan 8 Desa masuk dalam kategori Desa sangat terpencil.

Puskesmas Meureubo mempunyai visi dan misi sebagai berikut: Visi “Mewujudkan masyarakat sehat dan mandiri menuju Kecamatan Meureubo sehat tahun 2024”. Misi “Memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga dan lingkungannya. Mendorong kemandirian masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta lingkungannya yang sehat. Mewujudkan pelayanan kesehatan yang prima, adil, merata dan terjangkau. Mewujudkan manajemen kesehatan yang bermutu.”

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat selama 2 minggu pada bulan Juli tahun 2019. Sampel penelitian ini sebanyak 59 orang tenaga kesehatan di Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Karakteristik Responden

Umur; karakteristik responden berdasarkan umur di Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, menunjukkan data rentang umur responden. Responden yang berumur 20-26 tahun berjumlah 8 (30,6%), responden yang berumur 27-32 tahun sebanyak 24 orang responden (40,6%), responden yang berumur 33-38 tahun berjumlah 5 orang (8,4%), responden dengan rentang umur 39-44 tahun berjumlah 9 (15,3%) dan responden yang mempunyai rentang umur 45-50 tahun berjumlah 3 (5,1%).

Jenis Pekerjaan; karakteristik responden berdasarkan jenis profesi di Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, menunjukkan data jenis profesi responden. Responden berprofesi sebagai Dokter sebanyak 3 orang (5,1%), Perawat sebanyak 23 (38,9%), Bidan 15 (25,5%), Kesehatan Masyarakat berjumlah 5 (8,4%), Sanitarian berjumlah 2 atau (3,4%), Apoteker 3 orang (5,1%), Analis 3 (5,1%), Ahli Gizi 2 (3,4) dan Kesehatan Lingkungan berjumlah 3 orang (5,1%).

Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Responden dalam Menghadapi Bencana di Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Tingkat kesiapsiagaan responden dalam menghadapi bencana di Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, menunjukkan tingkat kesiapsiagaan responden dalam menghadapi bencana di Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Mayoritas responden mempunyai tingkat kesiapsiagaan dengan kategori siap yang berjumlah 25 (42,4%), responden dengan kategori sangat siap sebanyak 10 orang (16,9%), responden dengan kesiapsiagaan hampir siap sebanyak 19 orang (32,2%), responden dengan tingkat kesiapsiagaan kurang siap berjumlah 3 (5,1%) dan responden dengan tingkat kesiapsiagaan belum siap berjumlah 2 orang (3,4%).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau untuk mengetahui gambaran kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana di Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan bahwa dari 59 responden yang menunjukkan Tingkat Kesiapsiagaan Responden dalam Menghadapi Bencana di Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Mayoritas responden mempunyai tingkat kesiapsiagaan dengan kategori siap yang berjumlah 25 (42,4%), responden dengan kategori sangat siap sebanyak 10 orang (16,9%), responden dengan kesiapsiagaan hampir siap sebanyak 19 orang (32,2%), responden dengan tingkat kesiapsiagaan kurang siap berjumlah 3 (5,1%) dan responden dengan tingkat kesiapsiagaan belum siap berjumlah 2 orang (3,4%).

Bencana merupakan kejadian luarbiasa yang menyebabkan kerugian besar bagi manusia dan lingkungan di mana hal itu berada di luar kemampuan manusia untuk dapat mengendalikannya, disebabkan oleh faktor alam atau manusia atau sekaligus oleh keduanya. Di dalam penanganan bencana terdapat beberapa aspek yaitu aspek mitigasi bencana (pencegahan), kegawatdaruratan saat terjadinya bencana dan aspek rehabilitasi. Penanganan kegawatdaruratan targetnya adalah penyelamatan sehingga risiko tereliminir. Sedangkan rehabilitasi merupakan upaya mengembalikan pada kondisi normal kembali.

Dampak bencanayang ditimbulkan dapat berupa kematian masal, terganggunya tatanan sosiologis dan psikologis masyarakat, pengangguran, kemiskinan, kriminalitas, keterbelakangan dan hancurnya lingkungan hidup masyarakat. Begitu besarnya risiko yang ditimbulkan oleh bencana ini, maka penanganan bencana menjadi sangat penting untuk menjadi perhatian dan tugas kita bersama.

Faktor yang mendukung keberhasilan dalam pengelolaan bencana adalah manajemen bencana. Diberbagai Negara yang telah mengalami bencana dengan korban yang cukup banyak, permasalahan yang besar muncul adalah tidak adanya manajemen penanggulangan bencana yang baik. Permasalahan terjadi pada semua tahapan manajemen bencana mulai dari respon akut, recovery, rekonstruksi, pencegahan, mitigasi maupun kesiapsiagaan.

Kesiapsiagaan pada dasarnya merupakan semua upaya dan kegiatan yang dilakukan sebelum terjadi bencana alam untuk secara cepat dan efektif merespon keadaan/situasi pada saat bencana dan segera setelah bencana. Upaya ini sangat diperlukan masyarakat untuk mengurangi risiko/dampak bencana alam, termasuk korban jiwa, kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dari 59 responden yang menunjukkan tingkat kesiapsiagaan responden dalam menghadapi bencana di Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Mayoritas responden mempunyai tingkat kesiapsiagaan dengan kategori siap yang berjumlah 25 (42,4%), responden dengan kategori sangat siap sebanyak 10 orang (16,9%), responden dengan kesiagaan hampir siap sebanyak 19 orang (32,2%), responden dengan tingkat kesiagaan kurang siap berjumlah 3 (5,1%) dan responden dengan tingkat kesiapsiagaan belum siap berjumlah 2 orang (3,4%).

Saran

Peneliti lain diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dikemudian hari terkait kesiapsiagaan bencana. Selain itu, peneliti hanya mengukur gambaran kesiapsiagaan bencana tanpa menganalisis korelasi antara kesiapan bencana dengan mitigasi bencana. Selainitu, diperlukan penelitian selanjutnya mengenai kesiapan bencana secara keseluruhan bencana, baik bencana alam maupun non alam untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan masyarakat terhadap kesiapan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwana, Rachmadhi. 2013. *Manajemen Kedaruratan Kesehatan Lingkungan dalam Kejadian Bencana*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramli, Soehatman. 2010. *Manajemen Bencana (Disaster Management)*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Khambali. 2017. *Manajemen Penanggulangan Bencana*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

- Kusumasari, Bevaola. 2014. *Manajemen Bencana dan Kapabilitas Pemerintah Lokal*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nurjanah, Sugiharto, dkk. 2013. *Manajemen Bencana*. Bandung: Alfabeta, CV.
- TyasMDC. *Keperawatan Kegawatdaruratan dan Manajemen Bencana*. 1st ed. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016.
- Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. 4th ed. Lestari PP, editor. Jakarta: Salemba Medika; 2016. 454 hlm.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Notoatmodjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiadi. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. 2nd ed. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2013. xiv, 354 hlm.
- Widiyanita, dkk. Tingkat Kesiapsiagaan Keluarga Terhadap Bencana Banjir di Kelurahan Nglorog Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS*. 2017.
- Rizki, dkk. Hubungan Tingkat Pengetahuan Bencana dengan Kesiapsiagaan Masyarakat di Kecamatan Wonogiri dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Prosiding Seminar Nasional UMS*. 2017.
- Pratiwi, Ningrum RA. Hubungan AntaraTingkat Pengetahuan dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Pada Tenaga Kesehatan Puskesmas Banda Aceh. 2016.
- Undang Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Risiko Bencana Indonesia. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); 2016. 218 pp.